

**METODE MUSYAWARAH DALAM PEMBELAJARAN FIQH  
DI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH  
KARANGSUCI PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh:**

**ELLA YOSY ANGGIANA  
NIM. 1423301176**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2018**

**METODE MUSYAWARAH DALAM PEMBELAJARAN FIQH  
DI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH  
KARANGSUCI PURWOKERTO**

**ELLA YOSY ANGGIANA  
NIM. 1423301176**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi dari salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita yaitu fenomena munculnya kenakalan peserta didik belakangan ini yang merembet sangat luas menjadi tawuran masyarakat, bahkan menyebabkan kematian, tentunya dapat dibaca sebagai cerminan pendidikan secara umum. Jika ditilik lebih jauh ini mencerminkan cara guru dalam mendidik peserta didiknya. Cara guru dalam mendidik peserta didik dapat digambarkan sebagai metode yang relevan dan profesional. Cara guru sebagai metode yang dipergunakan dalam mengajar, akan terlihat dan diikuti oleh peserta didik dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan pendidik dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik sehingga dapat menciptakan suatu proses yang interaksi edukatif antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar yang terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode jauh lebih penting dibanding dengan materi, implementasi dari teori tersebut bahwa mata pelajaran yang spele atau kurang menarik tapi jika disajikan dengan metode yang bagus maka akan menjadi menarik, sebaliknya apabila materi yang cukup baik tetapi tidak disajikan dengan metode yang bagus maka materi pelajaran tersebut kurang diperhatikan dan kurang diminati peserta didik. Oleh karena itu penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Dalam perjalanan mengumpulkan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan dilapangan bersifat verbal, kalimat, fenomena-fenomena dan bukan berupa angka-angka dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan verifikasi data. Subjek penelitian ini guru Fiqh madrasah diniyah, santri dan metode musyawarah dalam pembelajaran fiqh. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran fiqh antara lain metode ceramah, Tanya jawab, dan diskusi atau musyawarah merupakan metode yang sering digunakan dalam pembelajaran fiqh. Disini penulis menganalisis penerapan metode musyawarah dalam pembelajaran fiqh dan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari penerapannya yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi, dan kemampuan santri.

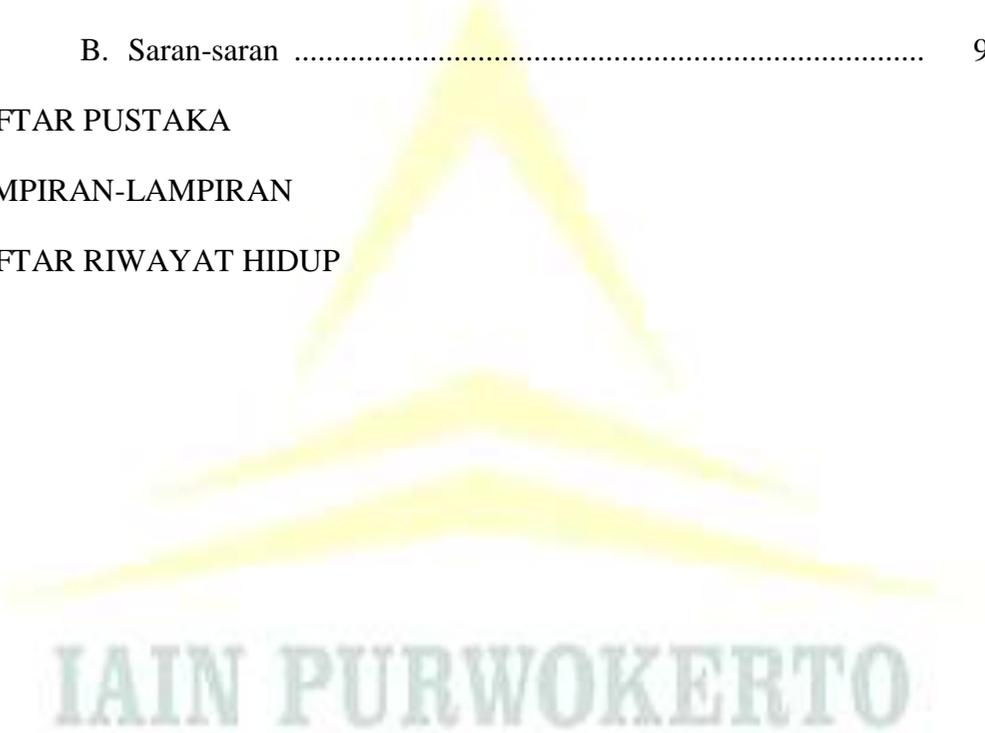
**Kata Kunci: Metode Musyawarah Dalam Pembelajaran Fiqh.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	7
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Kajian Pustaka .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Pembelajaran .....	15
1. Pengertian Pembelajaran .....	15
2. Teori Pembelajaran .....	17
3. Komponen-komponen Pembelajaran .....	19

B. Metode Musyawarah .....	27
1. Pengertian metode musyawarah .....	27
2. Tujuan Metode Musyawarah .....	30
3. Fungsi Metode Musyawarah .....	30
4. Langkah-langkah Penerapan metode Musyawarah .....	31
5. Kelebihan Metode Musyawarah dengan metode lain .....	32
C. Pembelajaran Fiqh .....	33
1. Pengertian Fiqh.....	33
2. Tujuan Pembelajaran Fiqh .....	34
3. Karakteristik Pembelajaran Fiqh .....	35
4. Macam-macam metode Pembelajaran Fiqh .....	36
D. Madrasah Diniyah .....	43
1. Pengertian Madrasah Diniyah .....	43
2. Berdirinya Madrasah Diniyah .....	46
3. Bentuk-bentuk Madrasah Diniyah .....	47
4. Potensi dan Kelemahan Madrasah Diniyah .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	51
B. Lokasi penelitian .....	52
C. Objek dan subjek penelitian .....	53
D. Teknik Pengumpulan Data .....	54
1. Metode observasi .....	54
2. Metode wawancara .....	55

3. Metode dokumentasi .....	59
E. Teknik Analisis Data .....	60
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Penyajian Data .....	64
B. Analisis Data .....	91
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran-saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



**IAIN PURWOKERTO**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan bangsa didukung dengan pembangunan disegala bidang. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Tanpa pendidikan mungkin manusia akan berada didalam kebodohan. Dengan demikian pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia.

Pendidikan dapat mengubah manusia dari manusia yang tidak tahu menjadi tahu. Dari tidak baik menjadi baik. Pendidikan mengubah semuanya, begitu penting pendidikan dalam Islam. Sehingga merupakan kewajiban bagi perorangan untuk melakukan pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, mau tidak mau kita akan selalu bersinggungan dengan pengajaran dan pembelajaran. Pendidikan dalam arti sempit dapat diartikan sebagai bantuan kepada anak didik terutama pada aspek moral atau budi pekerti. Namun Hamalik (2004) mendefinisikan pendidikan sebagai suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin. Terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara akurat dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan juga diartikan sebagai upaya manusia secara historis turun temurun, yang merasa dirinya terpanggil untuk mencari kebenaran atau kesempurnaan hidup.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Agus N Cahyono, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Yogyakarta: DIVVA Press, 2013), hlm. 17

Sedangkan menurut UU No.20 th 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Keberhasilan dan kegagalan sebuah pendidikan sangat bergantung pada komponen-komponen atau faktor yang membangunnya. Di antara komponen tersebut adalah konsep pendidikan yang di dalamnya terdapat proses metode pengajaran. Sebuah pendidikan tanpa konsep yang jelas akan berdampak pada ketidak-jelasan maksud ataupun arah dan tujuan pendidikan itu sendiri. Hal ini harus diperhatikan mengingat pendidikan adalah sebuah aktifitas yang memiliki maksud tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan individu sepenuhnya.<sup>3</sup>

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktifitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2013), hlm. 4

<sup>3</sup> Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, (T.t.p: Pustaka Firdaus, 1996), hlm. 1

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 85

Materi pelajaran yang sepele atau kurang menarik tapi jika disajikan dengan metode yang bagus, akan menjadi menarik, dan sebaliknya jika materi pelajaran yang menarik jika tidak disajikan dengan metode yang baik maka akan menyebabkan materi pelajaran tersebut akan kurang diperhatikan dan diminati oleh peserta didik. Oleh karena itu, metode pembelajaran benar-benar memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah fenomena munculnya kenakalan peserta didik belakangan ini yang merembet sangat luas menjadi tawuran masyarakat, bahkan menyebabkan kematian, tentunya dapat dibaca sebagai cerminan pendidikan secara umum. Jika ditilik lebih jauh, tentu saja ini mencerminkan cara guru dalam mendidik para peserta didiknya. Cara guru dalam mendidik peserta didik dapat digambarkan sebagai metode, yang relevan dan dilakukan secara profesional. Cara guru sebagai metode yang dipergunakan dalam mengajar, akan terlihat dan diikuti oleh peserta didik dalam pembelajaran.<sup>5</sup>

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.<sup>6</sup>

Kalau dilihat dari proses perkembangan pendidikan di Indonesia bahwa salah satu hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan adalah

---

<sup>5</sup> Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.33

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 50

masalah metode mengajar. Metode tidak mempunyai arti apa-apa jika terpisah dengan komponen-komponen lain seperti, tujuan, situasi dan lain-lain.

Dalam rangkaian sistem pengajaran, metode menempati urutan sesudah materi (kurikulum). Penyampaian materi tidak berarti apapun tanpa melibatkan metode. Metode selalu mengikuti materi, dalam arti menyesuaikan dengan bentuk dan coraknya, sehingga metode mengalami transformasi bila materi yang disampaikan berubah. Akan tetapi materi yang sama bisa dipakai metode yang berbeda-beda.

Seperti halnya materi, hakikat metode hanya sebagai alat, bukan tujuan. Untuk merealisasikan tujuan sangat dibutuhkan alat. Bahkan alat merupakan syarat mutlak bagi setiap kegiatan pendidikan dan pengajaran. Bila kiai maupun ustadz mampu memilih metode dengan tepat dan mampu menggunakannya dengan baik., maka mereka memiliki harapan besar terhadap hasil pendidikan dan pengajaran yang dilakukan mereka tidak hanya sekedar sanggup mengajar santri, melainkan secara profesional berpotensi memilih model pengajaran yang paling baik diukur dari perspektif didaktik-methodik. Maka proses belajar mengajar bisa berlangsung secara efektif dan efisien yang menjadi pusat perhatian pendidikan modern sekarang ini.<sup>7</sup>

Metode berasal dari Bahasa Latin, yaitu “*meta*” artinya melalui dan “*hodos*” artinya jalan atau cara. Penggabungan kedua cara ini menjadi “*methahodos*” yang kemudian bermakna jalan yang dilalui atau cara melalui. Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah “*thariqah*” yang berarti langlah-

---

<sup>7</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga), hlm. 141

langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Makna “thariqah” menggambarkan bahwa metode yang digunakan berkaitan dengan langkah strategis seorang untuk dipersiapkan dalam sebuah pekerjaan.<sup>8</sup>

Metode dalam pembelajaran yang sering kita kenal diantaranya adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dll. Adapun metode yang menjadi sorotan utama dalam penelitian ini adalah metode musyawarah yang diterapkan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

Metode musyawarah atau diskusi merupakan metode yang menjadi andalan proses belajar mengajar diperguruan tinggi. Metode ini juga diterapkan dipondok pesantren. Musyawarah atau diskusi membuka kesempatan timbulnya pemikiran yang liberal dengan dasar argumentasi ilmiah. Melalui metode ini eksklusivisme pemikiran di pesantren dapat dibongkar, feodalisme pengajaran dari kiai dan ustadz memperoleh perlawanan, sikap toleran dan sportif terhadap munculnya ide-ide baru menemukan penyaluran dan mendorong timbulnya daya kritik yang tajam. Oleh karena itu, logis apabila penerapan metode musyawarah atau diskusi berlangsung kondusif hanya pada pesantren-pesantren modern karena pribadi kiai yang dinamis dan toleran. Musyawarah atau diskusi dalam proses belajar mengajar masih sangat terbatas perkembangannya tetapi benik musyawarah semacam ini bisa berkembang baik di Pesantren.<sup>9</sup>

Dalam dunia pendidikan yang semakin demokratis seperti zaman sekarang ini, metode musyawarah mendapat perhatian besar karena memiliki arti

---

<sup>8</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta Selatan: Ciputat Pres, 2002)*, hlm. 40

<sup>9</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi,..* hlm. 152

penting dalam merangsang para peserta didik untuk berpikir dan mengekspresikan pendapatnya secara bebas dan mandiri.

Pada umumnya, metode musyawarah diaplikasikan dalam proses belajar-mengajar untuk :

1. Mendorong peserta didik belajar kritis
2. Mendorong peserta didik mengekspresikan pendapatnya secara bebas
3. Mengambil satu alternative jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang sama.

Berdasarkan observasi pendahuluan pada hari Sabtu tanggal 6 Mei 2017 pukul 10:00 wib sampai selesai diperoleh informasi dari Nadia Widiastuti bahwa metode yang dipakai dalam pembelajaran fiqih yaitu menggunakan metode musyawarah (syawir). Kegiatan musyawarah ini dilakukan rutin setiap hari jum'at khisoh ke 2 atau malam sabtu. Dibentuk pembagian materi dan kelompok yang terdiri dari kelompok santri putra dan kelompok santri putri maju bergiliran. Sistem pelaksanaanya kelompok yang terjadwal maju musyawarah untuk langsung memulai memaparkan materi musyawarah dan sesi pertanyaan tanya jawab. Setelah itu lalu ustadz membahas tentang pertanyaan-pertanyaan yang telah di debatkan sebagai bahan musyawarah untuk mencari kesepakatan atau jalan tengah atas jawaban-jawaban musyawarah tersebut. Menurut dia bahwa metode ini mengasikan karena mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, tidak membosankan dan mampu mengasah mental.

Berangkat dari hal-hal yang telah dikemukakan di atas penulis merasa tertarik melakukan penelitian tentang musyawarah, karena menurut pandangan

penulis bahwa penggunaan metode dalam suatu pembelajaran tidak serta merta dilakukan dan diterapkan tanpa melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti kondisi kelas, tempat dan waktu. Pendidikan seorang anak tidak sepenuhnya diserahkan kepada lembaga pendidikan tetapi orang tua dan lingkungan mempengaruhi kualitas anak. Namun Madrasah diniyah pondok pesantren Al-Hidayah menerapkan metode musyawarah tersebut seorang siswa tidak berhenti disekolah saja namun diluar sekolahpun pembelajaran bisa dilakukan. Maka dengan menggunakan metode musyawarah dapat diketahui bahwa penggunaan metode bisa berubah tergantung dengan situasi pendukungnya seperti suasana kelas, tempat belajar, dan kondisi siswa. Maka diharapkan dengan menggunakan metode musyawarah penulis mengetahui hal baru seperti cara penggunaan metode ruang kelas tidak kondusif, ataupun memilih metode ketika ada waktu luang yang bisa dimanfaatkan siswa untuk belajar. Hal seperti inilah yang tidak ditemukan pada penelitian yang telah dikemukakan di atas.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan memahami pengertian judul yang dimaksud dalam proposal ini, serta menghindarkan kesalah pahaman terhadap penafsiran, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah yang mendukung proposal ini.

## 1. Metode Musyawarah

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa arab metode disebut dengan *Thariqat*, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “metode” adalah: cara yang teratur dan terdapat untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahab pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.<sup>10</sup>

Metode musyawarah atau dalam istilah lain bahtsul masa'il merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi dan seminar. Beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh kiyai atau ustadz, atau mungkin juga santri senior untuk membahas atau mengkaji persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, para santri dengan bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pendapatnya. Dengan demikian metode ini lebih menitikberatkan pada kemampuan perseorangan dalam menganalisis dan memecahkan suatu persoalan dengan argumen logika yang mengacu pada kitab-kitab tertentu. Musyawarah dilakukan juga untuk membahas materi-materi tertentu dari sebuah kitab yang dianggap rumit untuk memahaminya.

---

<sup>10</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam...*, hlm. 40

Musyawaharah dalam bentuk kedua ini bisa digunakan oleh santri tingkat menengah atau tinggi untuk membedah topik materi tertentu.<sup>11</sup>

## 2. Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.<sup>12</sup>

## 3. Fiqh

Kata “fiqh” secara etimologis berarti “paham yang mendalam”. Bila “paham” dapat digunakan untuk hal-hal yang bersifat lahiriah, maka fiqh berarti paham yang menyampaikan ilmu lahir kepada ilmu batin. Karena itulah at-Tirmidzi menyebutkan “fiqh tentang sesuatu” berarti mengetahui batinnya sampai kepada kedalamannya.

Secara definitif fiqh berarti “ilmu tentang hukum-hukum syar’i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dan dalil-dalil yang tafsili”. Dalam definisi ini, fiqh diibaratkan dengan ilmu karena fiqh itu semacam ilmu pengetahuan. Memang fiqh itu tidak sama dengan ilmu, fiqh bersifat zhanni. Fiqh adalah apa yang dapat dicapai oleh mujtahid dengan zhan-nya, sedangkan ilmu tidak bersifat zhann seperti fiqh. Namun karena zhan dalam

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jendral Lembaga dan Agama Islam, *Pndok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Kemenag: Jakarta, 2003), Hlm. 43

<sup>12</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran...*, hlm. 85

fiqh ini kuat, maka ia mendekati kepada ilmu, karena dalam definisi ini ilmu digunakan juga untuk fiqh.<sup>13</sup>

Dalam definisi di atas terdapat batasan atau pasal yang disamping menjelaskan tentang hakikat dari fiqh itu, sekaligus juga memisahkan arti kata fiqh itu dari yang bukan fiqh.

#### 4. Madrasah Diniyah

Madrasah adalah tempat pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Yang termasuk kedalam kategori madrasah ini adalah lembaga pendidikan: Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, Mu'allimin, Mu'alimat serta Diniyah.

Madrasah tidak lain adalah kata arab untuk sekolah, artinya tempat belajar. Istilah madrasah di tanah Arab ditunjukkan untuk semua sekolah secara umum namun di Indonesia ditunjukkan untuk sekolah-sekolah Islam yang mata pelajaran dasarnya adalah mata pelajaran Agama Islam.<sup>14</sup>

Madrasah Diniyah adalah suatu bentuk madrasah yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu Agama (diniyah). Madrasah ini dimaksudkan sebagai lembaga pendidikan agama yang disediakan bagi siswa yang belajar di sekolah umum.<sup>15</sup>

Dari beberapa definisi yang penulis sebutkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode musyawarah yang digunakan dalam pengajaran merupakan suatu instrumen belajar yang dalam pelaksanaannya memerlukan

---

<sup>13</sup> Amir Syariffudin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 2

<sup>14</sup> Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 90

<sup>15</sup> Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* hlm. 95

beberapa persiapan sehingga nantinya dapat mengantarkan proses belajar mengajar pada tujuan yang diharapkan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan: “Bagaimana Penerapan metode musyawarah dalam pembelajaran Fiqh di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang menjadi fokus orientasi dari penelitian ini adalah mendapatkan gambaran yang relatif lengkap tentang penerapan metode musyawarah dalam pembelajaran Fiqh di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Melalui tulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pentingnya metode pembelajaran dalam mencapai tujuan pemahaman.

##### **b. Manfaat Praktis**

1) Bagi peneliti, manfaat yang dapat diperoleh yaitu untuk mendapat wawasan betapa pentingnya memilih metode yang tepat untuk mengajar, yaitu bisa dengan metode musyawarah.

- 2) Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru/ustadz dan peneliti pendidikan di lingkungan pondok pesantren bahwa metode musyawarah merupakan metode yang efektif dan efisien. Sehingga dengan metode ini para santri dapat merasakan sebuah proses pembelajaran yang bermutu.
- 3) Bagi pondok pesantren semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan atau acuan pondok pesantren dalam mengembangkan metode pembelajaran bagi pendidikan santrinya yang efektif dan efisien serta mampu mengikuti perkembangan yang dicanangkan oleh pemerintah.

#### **E. Kajian Pustaka**

Dari penelusuran yang penulis lakukan terhadap hasil kajian yang telah ada di IAIN Purwokerto, ada beberapa penelitian yang mengangkat kajian tentang metode pembelajaran, antara lain:

Dalam skripsi karangan Siti Latifah Rahayuni (2016) yang berjudul “Metode Pembelajaran Mata pelajaran Fiqh di MI Ma’arif Nu 02 Karanggambas Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi tersebut membahas mengenai metode pembelajaran pada mata pelajaran Fiqh menjelaskan semua metode yang masuk atau bisa diterapkan di mata pelajaran Fiqh . Kesamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penerapan metode dalam pembelajran Fiqh tetapi penulis lebih fokus dalam satu metode pembelajaran yaitu metode musyawarah.

Lalu dalam skripsi karangan Sulistiyaningsih (2010) yang berjudul “pembelajaran Fiqh di Madrasah salafi Al-Falah Penjalin, desa Cibangkong,

kecamatan Pekuncen kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2009/2010”. Dalam penelitian tersebut membahas tentang proses pembelajaran Fiqh dari, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajarannya. Sementara penulis lebih fokus kepada metode pembelajarannya yaitu metode musyawarah. Persamaan dengan yang dilakukan peneliti penulis yaitu dalam pembelajaran Fiqh.

Skripsi karangan, Rohmat Karseno (2015) yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mi Muhammadiyah Pandansari Kabupaten Banyumas”. Berdasarkan penelitian Rohmat Karseno, persamaan sama-sama mengangkat tentang metode mengajar, namun perbedaannya Rohmat Karseno menggunakan metode demonstrasi sementara penulis menggunakan metode musyawarah.

Perlu dicatat bahwa penelitian diatas tidak mencakup berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tetapi hanya salah satu fokus metode saja yang menjadi fokus utama dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan metode pembelajaran yang akan diteliti penulis melalui penerapan metode musyawarah yang diterapkan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah:

Bab pertama berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua landasan teori mengenai: konsep pembelajaran, pengertian pembelajaran, teori pembelajaran, komponen pembelajaran. Metode musyawarah, pengertian metode musyawarah, langkah-langkah penerapan metode musyawarah, kelebihan dan kekurangan metode musyawarah. Fiqh, pengertian fiqh, tujuan pembelajaran Fiqh, ruang lingkup pembelajaran Fiqh dan Madrasah diniyah.

Bab ketiga metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, sumber data (objek penelitian, subjek penelitian dan arsip atau dokumen penelitian), teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan inti dari skripsi ini yaitu tentang pembahasan hasil penelitian yaitu meliputi: gambaran umum lokasi penelitian yang berisi pertama: tentang sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, data dewan asatidz. Kedua, deskripsi penerapan metode musyawarah dalam pembelajar Fiqh di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto dan faktor pendukung penghambat dan analisis penerapan metode pembelajaran fiqh di madrasah diniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

Bab kelima penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran, dan kata penutup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang penulis lakukan tentang penerapan metode musyawarah dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah karangsuci Purwokerto, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan musyawarah dalam pembelajaran Fiqh ini dapat digolongkan dalam jenis musyawarah yang mana dalam satu kelas (ruangan) itu membuat kelompok yang disusun seara terjadwal untuk maju memimpin musyawarah secara bergiliran. Membahas materi sudah ditentukan sebelumnya. Penerapan metode musyawarah dalam pembelajaran fiqh secara umum terdiri dari beberapa tahap. Pertama, pembukaan musyawarah , kedua kegiatan inti dan ketiga yaitu penutup yang berisi evaluasi dari ustadz atas berjalannya musyawarah.

Kemudian dari segi materi, yang mana metode musyawarah digunakan dalam pembelajaran fiqh yang didalamnya sangat memungkinkan timbul banyaknya permasalahan yang juga berakibat menimbulkan bermacam-macam jawaban atau perbedaan pendapat. Metode musyawarah dapat memberikan kesempatan kepada peseta didiknya untuk mengadakan pembicaraan ilmiah baik secara individu maupun kelompok dan mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau membuat pemecahan masalah dan lain-lain sebagainya. Masalah yang dimusyawarahkan dapat berupa masalah dalam kehidupan sosial, pemecahan kasus dalam kehidupan sehari-hari serta pemecahan masalah tentang

berbagai pendapat mengenai materi yang sedang di bahas. Dari sini dapat disimpulkan bahwa diterapkannya metode musyawarah dalam pembelajaran fiqh merupakan tindakan yang sangat mendukung dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran fiqh.

Pembelajaran fiqh dengan musyawarah ini selain bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap materi pelajaran juga untuk mengembangkan kemampuan analisis hukum islam dan memecahkan masalah-masalah fiqh yang muncul di masyarakat. Dengan adanya masalah yang harus dipecahkan oleh santri, mereka akan belajar secara mandiri untuk mencari informasi dari kitab-kitab fiqh yang lebih luas, menganalisa, dan menyimpulkan hasil analisa tersebut.

Diterapkannya metode musyawarah di kelas ini merupakan suatu tindakan yang tepat, karena dari segi tingkat kelas yang lebih tinggi mereka lebih menguasai materi tentang fiqh sehingga kemungkinan untuk aktif dalam musyawarah semakin besar. Hal ini terbukti dengan banyaknya masukan-masukan yang datang dari santri pada setiap musyawarah baik berupa pertanyaan, jawaban maupun sangahan pendapat.

Metode musyawarah yang diterapkan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori yang penulis dapatkan dalam beberapa buku tentang metode pembelajaran.

## **B. Saran-saran**

Dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto terutama yang berkaitan dengan Metode Pembelajaran Fiqh, perkenankan penulis memberikan masukan dan saran-saran kepada:

### **1. Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah**

Lebih meningkatkan dukungan dalam rangka pengembangan metode yang digunakan oleh ustadz pengampu Fiqh dengan menyertakan mereka dalam pelatihan.

### **2. Ustadz Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah**

- a. Kepada Ustadz dalam proses pembelajaran Fiqh khususnya untuk dapat mengatur waktu sesuai dengan alokasi waktu yang telah disediakan.
- b. Kepada para ustadz untuk sering memberikan kata-kata motivasi kepada santrinya agar santri lebih semangat lagi dalam belajar.

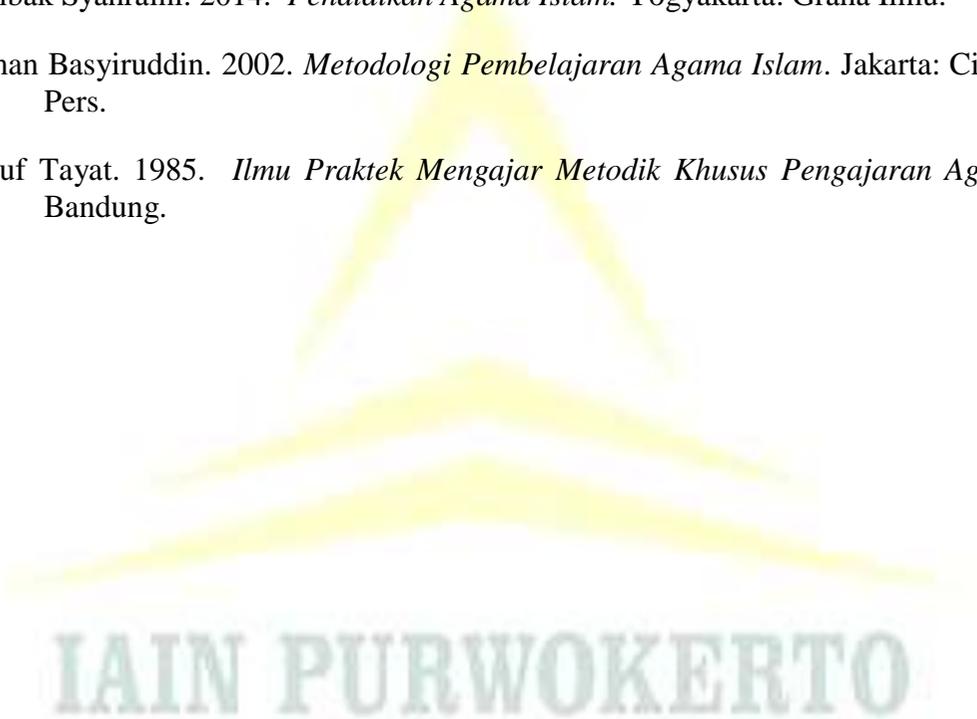
### **3. Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah**

- a. Agar lebih meningkatkan kedisiplinan dalam mematuhi peraturan.
- b. Bersungguh-sungguh dalam belajar.
- c. Raihlah ilmu dengan penuh kesungguhan dan bersabar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta Selatan: Ciputat Pres.
- Arikunto Suharsimi. 2002. *manajemen penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ashraf Ali. 1996. *Horison Baru Pendidikan Islam*. T.t.p: Pustaka Firdaus.
- Cahyono Agus N . 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: DIVVA Press.
- Daradjat Zakiyah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, Tutik Rachmawati. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang mendidik*. Yogyakarta, Penerbit Gava Media.
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Lembaga dan Agama Islam. 2003. *Pndok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Kemenag: Jakarta.
- Hardiansah Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasbullah. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- Karwono, Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khalaf Abdul Wahab . 2003. *Ilmu Ushul Fiqih*. Semarang: Dina Utama.
- Moh. Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Nasir Ridwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nata Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Qomar Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto: Stain Press.
- Syarifuddin Amir. 2010. *Garis-garis besar Fiqh*. Jakarta: Prenada Media.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana.
- Syukur M. Aswadi. 1990. *Pengantar Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Tambak Syahraini. 2014. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Usman Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Yusuf Tayat. 1985. *Ilmu Praktek Mengajar Metodik Khusus Pengajaran Agama*. Bandung.



IAIN PURWOKERTO